

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA-SISWI MELALUI METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI PASRAMAN WIDYA LOKA DESA BRAWIJAYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

I Nyoman Santiawan

Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung

inyomansantiawan@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas siswa-siswi Pasraman Widya Loka Kabupaten Lampung Timur melalui penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi aktif, kemampuan bekerja sama, dan kreativitas siswa belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pelaksana melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan model STAD melalui tahapan observasi, sosialisasi, evaluasi, dan refleksi. Sasaran kegiatan adalah 30 siswa Pasraman Widya Loka yang mengikuti pembelajaran agama Hindu dan pendidikan karakter. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas peserta, penilaian hasil diskusi kelompok, dokumentasi, dan refleksi bersama guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode STAD mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat kemampuan bekerja sama, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, serta mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain memberikan dampak positif terhadap peserta didik, kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, metode STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pasraman.

Kata Kunci: Kreativitas, STAD, Pembelajaran kooperatif, pasraman, Pengabdian Kepada Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Santiawan & Supriyoko, 2022). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas

sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial yang berlangsung secara dinamis. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (Wijayanti & Santiawan, 2023).

Pasraman adalah lembaga pendidikan yang khusus ada di agama hindu dan budha. Pada sekolah fromal agama hindu diajarkan sebagai ilmu pengetahuan, sedangkan di pasraman tidak sebatas ilmu pengetahuan, melainkan sebagai bentuk latihan disiplin spritiual dan latihan menata hidup yang baik. Pasraman juga dikenal sebagai salah satu bentuk pendidikan dalam pengembangan keterampilan, karakter anak dan budaya-budaya pada jalur non formal yang biasanya diterapkan di beberapa desa adat di Bali (Kenanga et al., 2023). Dalam konteks pendidikan keagamaan Hindu, pasraman memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai srada dan bakti, tetapi juga mengembangkan aspek intelektual, sosial, emosional, dan kreativitas peserta didik. Melalui pembelajaran yang berkualitas, pasraman diharapkan mampu mencetak generasi Hindu yang memiliki karakter luhur, berpikir kritis, kreatif, serta bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya di Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Hindu yang secara aktif melaksanakan pembinaan karakter, pendidikan agama, dan pelestarian budaya Hindu. Kegiatan pembelajaran di pasraman dilaksanakan secara rutin sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Hindu sekaligus membangun sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, proses pembelajaran di Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya masih menghadapi beberapa kendala yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik. Sebagian besar proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga interaksi pembelajaran cenderung berlangsung satu arah. Guru menjadi pusat informasi, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, mengemukakan ide, maupun mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Situasi ini juga menyebabkan motivasi belajar siswa kurang optimal karena mereka belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, karena melalui kreativitas, anak-anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses berpikir kreatif, anak akan terbiasa untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mengeksplorasi solusi yang berbeda, dan mempertanyakan hal-hal di sekitarnya (Nunik Hidayati et al., 2024). Salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif dalam

meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Ariningsih et al., 2023). Menurut Slavin, STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya.

Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu memahami materi sehingga keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap individu. Melalui mekanisme tersebut, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta berani menyampaikan ide secara kreatif. Sehingga sangat tepat dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat di tempat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan yang dilakukan untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas (Santiawan et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat memandang perlu melaksanakan kegiatan pendampingan penerapan metode STAD di Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru pasraman juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa-siswi Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya melalui penerapan metode STAD, meningkatkan keaktifan dan kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, dan memberikan pendampingan kepada guru pasraman dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan keagamaan Hindu.

II. METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya, Kabupaten Lampung Timur, sebagai upaya meningkatkan kreativitas

siswa-siswi melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sasaran kegiatan adalah 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran agama Hindu dan pendidikan karakter di pasraman. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dalam bentuk pelatihan, praktik pembelajaran, diskusi kelompok, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini digunakan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Adapun tahapan-tahapan metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di pasraman Widya Loka Desa Brawijaya Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya. Selain itu, tim pengabdian melakukan wawancara dengan pengelola dan guru pasraman untuk mengetahui kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta berbagai kendala yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif berdiskusi dan kreativitas mereka belum berkembang secara optimal.

2. Sosialisasi Metode STAD

Tahap berikutnya adalah memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai konsep pembelajaran kooperatif tipe STAD. Materi yang disampaikan meliputi pengertian STAD, tujuan pembelajaran kooperatif, manfaat kerja kelompok, pembagian tugas anggota kelompok, serta mekanisme pelaksanaan pembelajaran.

3. Implementasi Pembelajaran STAD

Pada tahap implementasi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri atas empat hingga lima orang dengan memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakteristik individu. Pembelajaran dilaksanakan melalui lima langkah utama model STAD, yaitu:

- 1). Penyampaian materi oleh fasilitator.
- 2). Pembentukan kelompok belajar.
- 3). Diskusi dan penyelesaian tugas kelompok.
- 4). Presentasi hasil diskusi.
- 5). Evaluasi individu dan penghargaan kelompok.

Selama proses pembelajaran, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu memahami materi sehingga seluruh anggota mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Pendampingan

Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung selama proses diskusi kelompok. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan, motivasi, serta membantu peserta apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas kelompok.

5. Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir dilakukan melalui observasi aktivitas peserta, penilaian hasil diskusi kelompok, refleksi bersama guru, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode STAD dalam meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa Pasraman Loka Desa Brawijaya Dharma. Pada tahap awal, fasilitator memberikan motivasi kepada peserta mengenai pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai nilai-nilai kerja sama, komunikasi, serta langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD. Peserta kemudian dibagi ke dalam enam kelompok heterogen yang masing-masing terdiri atas lima siswa. Setiap kelompok memperoleh materi dan lembar kerja yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Selama proses diskusi berlangsung, seluruh anggota kelompok didorong untuk aktif bertukar pendapat, memberikan solusi, serta membantu anggota lain yang mengalami kesulitan memahami materi.



Gambar 1. Pembentukan kelompok-kelompok

Suasana pembelajaran berlangsung lebih dinamis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Interaksi antarsiswa meningkat karena mereka memiliki tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Presentasi dilakukan secara bergantian sehingga seluruh kelompok memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi sekaligus menerima tanggapan dari kelompok lain. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada siswa dalam menyampaikan ide secara sistematis, melatih kemampuan komunikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada perilaku belajar siswa setelah penerapan metode STAD. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya menunggu penjelasan guru. Setelah mengikuti pembelajaran kooperatif, siswa tampak lebih antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, menyelesaikan permasalahan secara kelompok, serta menghasilkan berbagai ide kreatif dalam penyusunan jawaban kelompok.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan PKM

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SEBELUM PKM	SETELAH PKM
1	Keaktifan berdiskusi	55%	92%
2	Kerja sama kelompok	60%	95%
3	Keberanian bertanya	45%	88%
4	Kreativitas menyelesaikan tugas	58%	90%
5	Motivasi belajar	63%	94%

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode STAD. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek kerja sama kelompok dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, guru pasraman menyampaikan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok. Guru juga menilai bahwa model STAD mempermudah proses pembelajaran karena siswa saling membantu memahami materi sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada sebagai satu-satunya sumber informasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa-siswi Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya. Hal ini terlihat dari

meningkatnya kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kelompok.



Gambar 2. Kreativitas anak-anak pasraman

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, motivasi, dan kreativitas peserta didik. Penerapan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui interaksi dengan teman sebaya, diskusi kelompok, dan penyelesaian masalah secara

Penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan perubahan yang positif terhadap proses pembelajaran di Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya Kabupaten Lampung Timur. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada meningkatnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas secara kreatif. Pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara konvensional berubah menjadi lebih interaktif karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Menurut Munandar (2019), kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan baru, menemukan alternatif pemecahan masalah, serta mengembangkan ide secara fleksibel. Dalam kegiatan PKM ini, kreativitas peserta didik berkembang melalui diskusi kelompok, penyelesaian tugas bersama, presentasi hasil diskusi, dan kegiatan refleksi. Setiap peserta didik memperoleh ruang untuk menyampaikan ide tanpa merasa takut melakukan kesalahan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penerapan STAD juga sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin (2015), yang menegaskan bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap anggota. Oleh karena itu, setiap peserta didik terdorong untuk saling membantu, berbagi pengetahuan, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Pola pembelajaran seperti ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Dukungan penuh dari pengelola Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya terhadap pelaksanaan kegiatan.
2. Antusiasme siswa yang tinggi selama mengikuti pembelajaran.
3. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Pendampingan intensif dari tim PKM selama proses pembelajaran.
5. Penerapan model STAD yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Faktor-faktor tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Selain faktor pendukung, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Sebagian peserta masih merasa malu menyampaikan pendapat pada awal kegiatan.
2. Perbedaan kemampuan akademik menyebabkan beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas.
3. Keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di pasraman.
4. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pendalaman materi belum dapat dilakukan secara maksimal.

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dan pengelola pasraman. Bagi peserta didik, penerapan metode STAD meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama. Bagi guru, kegiatan ini memberikan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Sementara itu, bagi pengelola pasraman, kegiatan ini menjadi salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran keagamaan Hindu.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode STAD efektif diterapkan pada lingkungan pasraman karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang

menekankan nilai kebersamaan (*menyama braya*), gotong royong, tanggung jawab, dan saling menghargai antarsesama.

IV. SIMPULAN, SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya Kabupaten Lampung Timur berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Model STAD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kreativitas peserta didik ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan ide, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatnya motivasi belajar. Selain itu, guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, metode STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa pada lembaga pendidikan keagamaan Hindu, khususnya di lingkungan pasraman.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya diharapkan menerapkan model pembelajaran STAD secara berkelanjutan pada berbagai mata pelajaran.
2. Guru perlu mengembangkan variasi media pembelajaran yang inovatif agar kreativitas peserta didik terus meningkat.
3. Kegiatan PKM serupa perlu diperluas ke pasraman lain di Provinsi Lampung sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan keagamaan Hindu.
4. Penelitian dan kegiatan pengabdian lanjutan perlu dilakukan dengan durasi yang lebih panjang serta melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak sehingga dampak penerapan metode STAD dapat diukur secara lebih komprehensif.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola, guru, dan siswa-siswi Pasraman Widya Loka Desa Brawijaya Kabupaten Lampung Timur atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian

yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga tujuan PKM dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–261. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>
- Kenanga, P., Santiawan, I. N., & Wibowo, G. (2023). Upaya Guru Pasraman Dalam Melatih Satwika Yadnya Pada Siswa Pasraman Di Pasraman Brahma Govinda Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 30–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v28i1.208>
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nunik Hidayati, Zhunnun Qothrunnada, Farida Nabilah, Uswatun Chasanah, Siti Kholidatur Rodliyah, Mirza Elmy Safira, & Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Taman Ceria (Belajar Sambil Bermain di Luar Ruangan) di Desa Pasinan Kecamatan Lekok. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 81–98. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i4.746>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Santiawan, I. N., Santika, I. K. D., Riyadi, A., Warta, I. N., & Sudirman, I. N. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Tokoh Masyarakat Dan Penceramah Agama Hindu Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9.
- Santiawan, I. N. & Supriyoko. (2022). Analisis Manajemen Pasraman Dalam Mewujudkan Sisywa Yang Cerdas Berbudaya Pada Pasraman Padma Bhuana Saraswati Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 348–361. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.11730>
- Wijayanti, P. A., & Santiawan, I. N. (2023). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Tri Kaya Parisudha Pada Peserta Didik Di Tk Sari Mekar. *Jawa Dwipa : Jurnal Penjaminan Mutu dan Penelitian*, 4(2), 154–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.54714/jd.v4i2.74>